

# **PERAN WANITA SEBAGAI KEPALA KELUARGA DALAM MELAKSANAKAN FUNGSI KELUARGA DI KELURAHAN SUNGAI MERDEKA KECAMATAN SAMBOJA**

**Erma Yuliani Saputri<sup>1</sup>**

## ***Abstrak***

*Erma Yuliani Saputri, Program Studi Ilmu Sosiatri, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman. judul skripsi **Peran Wanita Sebagai Kepala Keluarga dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga Di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja** Di bawah bimbingan Ibu Prof. Dr. Hj. Nur Fitriyah, MS sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Lisbet Situmorang, M. Si sebagai pembimbing II.*

*Latar belakang masalah meningkatnya wanita yang berperan sebagai orang tua tunggal dalam melaksanakan fungsi keluarga dapat di lihat bagaimana wanita bisa berperan baik dalam membagi tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan kepala keluarga.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang peran wanita sebagai kepala keluarga dalam melaksanakan fungsi keluarga di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja.*

*Dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan sumber data dilakukan secara snowball sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dan analisis data yang digunakan dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peran wanita sebagai kepala keluarga dalam melaksanakan fungsi keluarga terjadi permasalahan atau kendala yaitu kurang ketegasan dan perhatian dan hal mendidik anak-anaknya, dan sulitnya membagi waktu untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat karena kesibukan wanita kepala keluarga dalam menjalani fungsi keluarga*

*. Kesimpulan peran wanita sebagai kepala keluarga dalam melaksanakan fungsi keluarga kenyataannya mendapat kendala dalam melaksanakan fungsi keluarga dalam hal membagi waktu untuk keluarga dan sosial. Saran diharapkan kepada wanita sebagai kepala keluarga hendaklah bersifat tegas pada anak dan bias membagi waktu dalam pekerjaan dan memberikan perhatian kepada anak, bersosial, dan untuk keluarga.*

***Kata Kunci: Peran, Wanita, Kepala Keluarga, dan Samboja***

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Poetri\_erma@gmail.com

## **Pendahuluan**

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama. Keluarga itu terjalin suatu hubungan yang sangat mendalam dan kuat, bahkan hubungan tersebut bisa disebut dengan hubungan lahir batin. Adanya hubungan ikatan darah menunjukkan kuatnya hubungan yang dimaksud.

Dalam kehidupan keluarga, suami istri umumnya memegang peranan dalam pembinaan kesejahteraan bersama, secara fisik, materi maupun spiritual juga dalam meningkatkan kedudukan keluarga dalam masyarakat. Tugas untuk memperoleh penghasilan keluarga secara tradisional terutama dibebankan kepada suami sebagai kepala keluarga, sedangkan peran istri dalam hal ini dianggap sebagai penambah penghasilan keluarga.

Lopata menyatakan dalam buku Ollenburger Jane yang berjudul Sosiologi Wanita (1996:248), perbedaan utama yang terjadi pada seorang wanita ketika suaminya meninggal, tampaknya adalah apakah ia sendiri harus mengatur kembali sistem-sistem dukungan system dan gaya hidupnya, sebagaimana ciri khas wanita modern di pusat-pusat perkotaan yang lebih berkembang, atau apakah integrasi sosialnya disediakan oleh orang-orang lain. Dalam banyak masyarakat yang sedang mengalami transisi besar, suatu kesenjangan berkembang antara bagaimana wanita disosialisasikan dan bagaimana sekarang harus hidup (Lopata, 1987: 22). Kehidupan sehari-hari wanita berada dalam suatu konteks beban ganda.

Beban untuk memberikan pengasuhan dalam pekerjaan rumah tangga, serta beban untuk memberikan kelangsungan hidup perekonomian melalui kerja upahan, memberikan norma bagi wanita. Dalam meningkatnya peran wanita sebagai pencari nafkah keluarga dan kenyataan bahwa mereka juga berperan untuk meningkatkan kedudukan keluarga, maka bertambah pula masalah-masalah yang timbul. Kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu, tenaga dan perhatian, sehingga kalau peran yang satu dilakukan dengan baik, yang lain terabaikan sehingga timbulah konflik peran. Masalah ini timbul terutama bila yang bekerja adalah ibu rumah tangga yang mempunyai anak-anak dan masih membutuhkan pengasuhan fisik dan rohaniah.

Perempuan sebagai orang tua tunggal memiliki posisi yang penting dalam keluarga, hal ini justru menunjukkan kelebihan tersendiri karena selain ia mengurus urusan domestik rumah tangga, ibu juga terus meningkatkan kualitas hidup diri dan keluarga melalui bekerja di luar rumah. Apabila perpisahan dalam keluarga (*divorce*) baik kematian, perceraian, sakit dan perpisahan akibat perang, penyakit dan bencana alam tidak dapat dihindarkan, dapat kita lihat bahwa banyak ibu yang terus mempertahankan hidupnya dan menyesuaikan diri dalam keadaannya sebagai orang tua tunggal tanpa ada suami disampingnya.

Peranan perempuan dimasa sekarang sudah tidak lagi dikaitkan dengan kodratnya sebagai perempuan yaitu seorang istri atau ibu rumah tangga yang

hanya mengurus rumah tangga saja, namun telah berkembang sedemikian rupa sehingga perempuan telah berperan serta dalam setiap segi kehidupan terutama di sektor publik, sehingga perempuan menjadi salah satu kontributor dalam ekonomi rumah tangga.

Perubahan peran dari istri menjadi janda dan berperan sebagai ibu sekaligus ayah yang merawat dan mendidik anak-anaknya serta mencari nafkah keluarga. Keadaan demikian tidak berarti menyurutkan semangat kaum perempuan yakni ibu untuk berdiam diri meratapi nasib, namun harus tetap menjadi pemacu untuk meningkatkan kemampuan, kembali menata kehidupan keluarga secara harmonis.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah peran wanita sebagai kepala keluarga dalam melaksanakan fungsi keluarga di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran wanita sebagai kepala keluarga dalam melaksanakan fungsi keluarga di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja.

### **Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pihak yang membutuhkan.

### **Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam program studi pembagungan sosial secara khusus yang berhubungan dengan mata kuliah sosiologi keluarga, gender dan pembangunan, dan kesejahteraan keluarga.

### **Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada Pemerintah Daerah khususnya Dinas Sosial untuk membuat strategi atau kebijakan dalam hal pemberdayaan masyarakat dan sebagai bahan bandingan untuk penelitian lebih lanjut bagi pihak-pihak yang berminat untuk mempelajari penelitian ini.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang peran wanita sebagai kepala keluarga dalam melaksanakan fungsi keluarga di kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja.

## **Kerangka Dasar Teori**

### **Peran Wanita**

Peran serta wanita dalam pembangunan telah dijelaskan oleh Situmorang (1988 : 58) untuk disejajarkan dengan kaum pria yaitu :

1. Wanita sebagai warga Negara dan sumber insane pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria disegala bidang kehidupan sesuai dengan kodrat, harkat dan martabat.

2. Peranan wanita dalam pembangunan berkembang secara selaras dan serasi dengan tanggung jawab dan peranannya dalam keluarga.
3. Meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain melalui PKK.

Tugas wanita yang bekerja tidak hanya terbebani pada pekerjaan di luar rumah, tetapi tetap dituntut melaksanakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut seperti pendapat Jane (1991 : 45) mengatakan bahwa kaum wanita yang bekerja di luar rumah terbebani dengan tugas ganda, yaitu melaksanakan tugas rumah tangga (memasak, mencuci, dan lain-lain) setelah mereka pulang dari pekerjaan mereka.

Peran ganda wanita tersebut yaitu sebagai pencari nafkah dan ibu rumah tangga dapat menimbulkan masalah karena kemungkinan terjadi pengutamaan salah satu peran. Namun, agar kedua peran tersebut dapat seimbang, wanita dituntut dapat membagi waktunya dalam pekerjaan rumah tangga dengan baik.

### **Kepala Keluarga**

Kepala keluarga dalam kamus bahasa Indonesia ialah orang yang bertanggung jawab terhadap suatu keluarga (biasanya bapak), kepala keluarga ialah orang yang menjadi pemimpin dalam membina rumah tangga. Seorang dari sekelompok anggota keluarga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari, atau orang yang dianggap / ditunjuk sebagai kepala keluarga. Menurut Undang Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974 Pasal 31 ayat (3), "suami adalah kepala keluarga dan isteri ibu rumah tangga".

Status kepala keluarga dalam keluarga inti yang menganut sistem patriilinal dipegang oleh ayah, dan sebaliknya pada keluarga yang menganut sistem matrilineal dipegang oleh ibu. Kepala keluarga juga digunakan sebagai satuan dalam sensus untuk perhitungan jumlah keluarga di daerah tertentu.

Seorang pemimpin atau kepala keluarga yang baik tidaklah mementingkan dirinya sendiri, tapi mementingkan kepentingan seluruh anggota keluarganya. Seorang pemimpin selalu tegar dan kuat dalam bertarung dengan semua masalah dan tantangan, karenanya para anggotanya selalu berlindung dibalikinya. Itulah sikap pemimpin yang harus dimiliki oleh seorang kepala keluarga dalam memimpin bahtera rumah tangga ini.

### **Fungsi Keluarga**

Pendapat yang lain dikemukakan pula oleh Cohen, Bruce. J (2003: 179-180), fungsi keluarga adalah sebagai sebuah lembaga sosial yang memegang peranan penting, yaitu : Pengasuhan dan perlindungan anak yang kecil, remaja, dewasa dan orang jompo. Keluarga memiliki tanggung jawab atas pengasuhan dan perlindungan bagi anggota keluarga. Bagi si kecil memberikan perawatan dan pengasuhan serta mencukupi kebutuhan bagi keluarga yang lanjut usia sebagai perwujudan cinta antar anggota keluarga.

1. Sosialisasi anak
2. Mengatur penempatan dalam masyarakat dan menetapkan status
3. Menyajikan jaminan ekonomi

### **Sekilas Mengenai Orang Tua Tunggal**

Menurut Goode, William. J (2007: 197-198) karena perceraian, perpisahan, kematian seorang ayah atau suami ini mengakibatkan beberapa hal yang dirasakan oleh ibu sebagai single-parent atau orang tua tunggal, yaitu adalah :

- a) Penghentian kepuasan seksual.
- b) Hilangnya persahabatan, kasih atau rasa aman.
- c) Hilangnya model peran orang dewasa untuk diikuti anak-anak.
- d) Penambahan dalam beban rumah tangga bagi pasangan yang ditinggalkan, terutama dalam menangani anak-anak.
- e) Penambahan dalam persoalan ekonomi, terutama jika si suami mati atau meninggalkan rumah.
- f) Pembagian kembali tugas-tugas rumah tangga dan tanggung jawabnya.

### **Teori Fungsionalisme Struktural**

Teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yaitu dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem “ tindakan ” , terkenal dengan skema AGIL, yakni,:

A : Adaptation (Adaptasi), sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.

G : Goal attainment (Pencapaian tujuan), sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.

I : Integration (Integrasi), sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L)

L : Latency (Latensi atau pemeliharaan pola), sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual

Keempat persyaratan fungsional itu mempunyai hubungan erat dengan keempat system tindakan sebagai mana diuraikan di atas. Sistem organism biologis dalam sistem tindakan berhubungan dengan fungsi adaptasi yakni menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan merumuskan tujuan dan menggerakkan segala sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Sistem social berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen-komponen pembentuk masyarakat itu. Akhirnya sistem kebudayaan berhubungan dengan fungsi pemeliharaan pola-pola atau struktur-struktur yang ada dengan menyiapkan norma-norma dan nilai-nilai yang memotivasi mereka dalam berbuat sesuatu.

Dalam hal ini maka dapat dipahami wanita kepala keluarga tersebut haruslah bisa menyesuaikan dirinya dengan status wanita kepala keluarga yaitu single parent yang menjadi orang tua tunggal, hendaklah mampu melaksanakan tugasnya yang menjadi bebannya. Melaksanakan tugasnya menjadi ibu kepala

keluarga dalam hal mendidik anak dan mengurus rumah serta menggantikan tugas ayah sebagai pencari nafkah.

### **Teori Perubahan Sosial**

Orientasi umum Parsons (1966) untuk studi tentang perubahan sosial dibentuk oleh biologi. Untuk menerangkan proses ini Parsons mengembangkan apa yang disebutnya “Paradigma Perubahan Evolusioner”.

Komponen pertama paradigma itu adalah proses diferensiasi. Parsons berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, subsistem baru terdiferensiasi. Tetapi itu belum cukup, subsistem baru ini juga harus lebih berkemampuan menyesuaikan diri ketimbang subsistem terdahulu. Jadi, aspek esensial paradigma evolusioner Parsons adalah kemampuan menyesuaikan diri yang meningkat. Proses ini dilukiskan Parsons seperti berikut ini :

- Karena proses diferensiasi menghasilkan sistem yang makin berkembang dan seimbang, setiap instruktur yang baru saja terdiferensiasi tentu mempunyai kapasitas menyesuaikan diri yang meningkat untuk melaksanakan fungsi utamanya jika dibandingkan dengan pelaksanaan fungsi oleh struktur yang lebih menyebar sebelumnya. Proses ini dapat kita sebut sebagai aspek peningkatan kemampuan menyesuaikan diri dari lingkungan evolusioner (Parsons, 1966: 22).

Inilah sebuah model tentang perubahan sosial yang sangat positif (meski Parsons memahami pula sisi gelapnya). Asumsinya, ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat itu tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi masalah yang dihadapinya.

Dalam hal ini maka dapat dipahami wanita kepala keluarga ini hendaklah mampu menyesuaikan diri dengan keadaanya yang menjadi orang tua tunggal dalam melaksanakan tugasnya sebagai ibu yang mengurus anak dan rumah tangga serta sebagai pencari nafkah, dan bagaimana wanita bisa menyesuaikan dalam melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan fungsi keluarga dengan baik.

### **Definisi Konsepsional**

Peran wanita sebagai kepala keluarga dalam melaksanakan fungsi keluarga adalah mendefinisikan bagaimana seorang wanita kepala keluarga yang berperan menjadi orang tua tunggal, yang memimpin suatu keluarga agar terorganisir dalam berkembang dan memeberikan perlindungan terhadap kelurganya dari segala hal yg dapat membahayakan keluarganya dari segala hal yg tidak diinginkan dapat melaksakan fungsi-fungsi keluarga yang wajib dijalankan dalam sebuah keluarga, fungsi keluarga mencakup lima fungsi yakni fungsi sosialisasi, fungsi edukatif, fungsi keagamaan, fungsi afeksi, dan fungsi ekonomi. Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam sebuah keluarga. Keluarga merupakan tempat di mana awal kita belajar saat dini dari semua fungsi keluarga itu sendiri

dan dalam keluarga, fungsi keluarga sangat berperan dalam perkembangan seorang anak dari usia dini samapai dewasa.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang tidak memerlukan pengujian hipotesa dan berupaya mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk menggambarkan fenomena yang terjadi.

### **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di wilayah Sungai Merdeka Kecamatan samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

### **Fokus Penelitian**

1. Mendeskripsikan Peran wanita sebagai kepala keluarga : Kegiatan wanita sebagai kepala keluarga dalam melaksanakan fungsi keluarga dalam aktivitasnya sehari-hari.
2. Fungsi sosialisasi anak : Hubungan komunikasi antara ibu dan anak dan di dalam masyarakat.
3. Fungsi afeksi : Bagaimana cara menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anaknya.
4. Fungsi edukatif : Bagaimana tanggung jawab seorang ibu terhadap pendidikan anak-anaknya
5. Fungsi religious : Bagaimana ibu aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan bagaimana ibu menanamkan teladan yang baik dalam memberikan kaidah kaidah ajaran agama yang di yakini.
6. Fungsi ekonomi : Masalah keuangan dan cara mengatasinya

### **Sumber Data**

1. Data primer
2. Data sekunder

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Studi kepustakaan (*Library Research*)
2. Studi lapangan (*Field Work Research*)
  - a) Observasi,
  - b) Wawancara

### **Teknik Analisis Data**

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Kesimpulan atau verifikasi

## **Hasil Penelitian**

### ***Peran Wanita Kepala Keluarga Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja***

Peran wanita sebagai kepala keluarga sangatlah penting, yaitu dimana seorang wanita menjalankan tugas gandranya yakni sebagai kepala keluarga yang memiliki kewajiban untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga dan juga sebagai ibu rumah tangga yakni sebagai ibu yang mendidik anak-anaknya dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Mereka memili tanggung jawab besar selain wajib memenuhi kebutuhan anggota keluarganya tetapi juga bertanggung jawab mendidik anak-anaknya, menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang tinggi serta bertanggung jawab menanamkan etika dan perilak anak menjadi lebih baik.

### ***Aktivitas Wanita Kepala Keluarga Dalam Keseharian***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dalam kesehariannya wanita sebagai kepala keluarga ialah lebih banyak menggunakan waktunya di dalam rumah, di karenakan pekerjaan mereka yang harinya-harinya di rumah berjualan dan adapun membuat kue di rumah untuk di jual dan hanya ada satu informan yang bekerja di luar rumah yaitu berkebun namun informan tersebut tidak bergantung dengan waktu harus berapa lama berada di kebun dikarenakan kebun milik sendiri sehingga bisa memiliki waktu lebih banyak di rumah.

Seorang wanita sebagai kepala keluarga diharuskan melaksanakan fungsi keluarga karena fungsi keluarga adalah pekerjaan atau tugas-tugas yang harus di kerjakan atau di laksanakan di dalam sebuah lembaga keluarga. fungsi keluarga tersebut meliputi 5 fungsi keluarga, yakni fungsi sosialisasi, fungsi afeksi atau kasih sayang, fungsi pendidikan, fungsi keagamaan, dan fungsi ekonomi. Fungsi keluarga perlu diamati sebagai tugas yang harus diperankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil. Peran wanita sebagai kepala keluarga dalam melaksanakan fungsi keluarga diharapkan dapat dilaksanakan, guna membentuk keluarga yang sejahtera.

#### ***a. Fungsi Sosialisasi***

Dari hasil penelitian bahwa komunikasi informan dengan anak-anaknya atau bersama anggota keluarganya dalam hal membahas permasalahan yang ada di dalam keluarga sangat terbuka, hampir seluruh informan yang memiliki anak sudah berusia dewasa menjadi tempat curhat informan dalam menceritakan semua masalah yang ada di dalam keluarga, karena dengan siapa lagi mereka bercerita bila ada masalah kalau bukan pada anak-anaknya sendiri agar dapat lebih mengerti dan dapat saling memahami dengan berbagai masalah antar anggota keluarga yang sedang dihadapi di dalam keluarga.

Orang tua sebaiknya memberikan contoh yang baik kepada anak dalam bersosialisasi dalam hal ini maka bisa di lihat bila orang tua bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat dengan demikian anakpun akan mencontoh perilaku orang tua dalam bersosialisasi. Hal ini mendukung teori Gertrude

Jaeger (1977) yang mengemukakan bahwa peran para agen sosialisasi pada tahap awal ini, terutama orang tua, sangatlah penting.

Oleh sebab itu bila orang tua tersebut dapat melaksanakan fungsi sosialisasi dengan baik dengan cara dapat menjalin hubungan dengan baik didalam masyarakat maka anak-anakpun dapat mencotoh sikap sosialisasi orang tuanya maka anaknya pun dengan mudah di terima di dalam masyarakat dengan selalu mengajar anak bersikap ramah kepada orang lain dengan di lihat orang tua yang rajin menyapa tetangganya dengan bai. Maka peran orang tua sangatlah penting di dalam fungsi sosialisasi ini.

#### ***b. Fungsi Afeksi atau Kasih Sayang***

Dari hasil penelitian bagi informan yang masih memiliki anak kecil bentuk kasih sayangnya sangat terlihat dengan perhatian dan belaian serta pelukan namun ketika anak mulai beranjak dewasa maka hal tersebut menjadi berkurang maka bentuk kasih sayang banyak dilimpahkan berupa perhatian dan bentuk nasehat serta pelajaran hidup dalam menghadapi masa depannya kelak.

Penelitian ini juga ingin mengetahui seberapa jauh keluarga informan meluangkan waktu untuk bisa berkumpul bersama-sama anggota keluarganya, dari semua informan menyatakan kebanyakan waktu yang di luangkan untuk berkumpul adalah malam hari menjelang tidur sambil menonton televisi bersama-sama.

#### ***c. Fungsi Edukatif atau Pendidikan***

Dari beberapa informan mereka tidak mampu mengerahkan anak-anaknya mencapai pendidikan yang lebih tinggi, di karenakan informan tidak mampu bersikap tegas kepada anak-anaknya bahwa sekolah atau pendidikan adalah hal yang utama sebisanya orang tua mendukung atau memotivasi pendidikan anak jagan sampai pendidikan anak putus atau menyerah untuk bersekolah.

Di lihat dari kenyataan yang ada anak-anak informan menyerah begitu saja dan berhenti bersekolah dengan alasan mereka malas, dan salah satu informan pun juga pasrah dengan keinginan anaknya tidak berusaha untuk mendorong anak-anaknya jangan pernah putus atau berhenti sekolah karena pendidikan adalah jalan menuju masa depan yang lebih baik.

Dan adapun informan lainnya, ibu tersebut memiliki tiga anak dan anak-anaknya semua tamatan Sekolah Menengah Pertama, namun tidak ada satupun yang ingin melanjutkan pendidikan perguruan tinggi , hal tersebut pernah penulis tanyakan mengapa tidak ada yang ingin lanjut kuliah, namun ibunya menjawab sudah cukup sekolah sampai SMA saja, lebih baik langsung kerja dan dapat penghasilan lebih cepat, daripada sekolah lagi waktunya lama dan keluar uang lagi utnuk sekolah. Hal ini bila ibunya saja berpendapat seperti itu dan tidak memerikan motivasi mengenai pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini merupakan masalah pola pikir yang salah karena pendidikan adalah jalan menuju masa depan yang lebih baik.

**d. Fungsi Keagamaan**

Dari lima informan yang sama-sama memiliki kesibukan sepanjang harinya hanya ada dua informan yang bisa menyempatkan waktunya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan dilingkungan tempat tinggalnya. Dan informan lainnya tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan berbagai alasan, ada dua informan yang memiliki anak tunggal, anak tunggal tersebut yang menjadi alasan karena tidak bisa ditinggal di rumah dan tidak bisa di bawa adapun alasan lainnya tidak bisa meninggalkan warung usahanya karena tidak ada yang menggantikannya menjaga warung warungnya.

Fungsi agama berkaitan dengan kewajiban orang tua mengenalkan dan membimbing memberi teladan dan melibatkan anak mengenai kaidah-kaidah agama dan perilaku keagamaan. Dalam penelitian ini cara mendidik anak dalam hal agama yang paling menonjol adalah dengan menekankan keteladanan orang tua. Dari lima informan ini sudah memberikan teladan yang baik untuk anak-anaknya biasanya informan mengajak anak-anaknya untuk sholat berjamaah bersama-sama di rumah dan ajaran lainnya anak-anak diwajibkan untuk belajar mengaji sejak usia dini ada yang mengajarkan anaknya mengaji sendiri dan adapun anak-anaknya belajar mengaji di TPA yaitu Tempat Pembelajaran Al-Quran, dan diwajibkan untuk anak laki-laki sholat jamaah dilanggar yang ada di deka seperti biasanya sholat maghrib dan isya di Musholla dekat rumah informan.

**e. Fungsi Ekonomi**

Dari lima informan menyatakan tidak terlalu memiliki masalah dalam keuangan dan menyatakan perekonomian mereka mencukupi kalau hanya untuk makan sehari-hari. Usaha-usaha yang ditempuh oleh sebagian besar informan untuk mengatasi masalah keuangan tersebut yakni mencari usaha tambahan misalnya tidak hanya berjualan bensin namun juga berjualan gas serta terima laundry untuk menambah pendapatan dan ada juga menyewakan rumahnya kepada orang lain dan informan menyewa rumah yang lebih kecil dan lebih murah agar mendapat uang tambahan dari rumah sewaan tersebut. Disini dapat terlihat bahwa para informan mampu memecahkan masalah keluarganya secara mandiri. Upaya lainnya yang dilakukan informan adalah dengan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.

Wanita sebagai kepala keluarga dalam melaksanakan fungsi keluarga yaitu fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi pendidikan, fungsi agama, dan fungsi ekonomi bisa dilaksanakan dengan baik walau terjadi beberapa kendala namun ibu kepala keluarga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Karena wanita sebagai kepala keluarga haruslah bisa menyesuaikan dirinya dengan statusnya sebagai orang tua tunggal hendaklah mampu melaksanakan tugasnya yang menjadi bebannya selain menjadi wanita kepala keluarga yang mempunyai tugas utama sebagai pencari nafkah dan sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai tugas mengurus urusan rumah tangga seperti memasak, mencuci, mendidik anak dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan, yakni teori fungsionalisme structural yang dikemukakan Talcott Parsons yang dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua system “tindakan”, terkenal dengan skema AGIL, yakni :

A : Adaptation (Adaptasi), sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.

Kata sistem disini ialah berarti keluarga, yaitu dimana keadaan keluarga yang telah berubah dalam hal ini kepala keluarga yang seharusnya suami atau ayah digantikan oleh seorang ibu dikarenakan situasi misal perceraian, dalam hal ini seorang ibu harus bisa menyesuaikan diri dengan dengan menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga dan mendapatkan kewajiban dalam hal mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga, sebisanya seorang mencari jalan keluar untuk mendapatkan penghasilan dengan bekerja seperti informan yang banyak berprofesi sebagai pedagang selain mudah di kerjakan dan tdak diperlukan pendidikan tinggi dan waktu yang lebih mudah dibagi untuk keluarga.

G: Goal attainment (Pencapaian Tujuan), sebuah sistem harus utamanya ialah mensejahterakan keluarganya oleh karena itu seorang ibu pasti akan berjuang untuk mencari nafkan agar dapat mensejahterakan keluarga yakni bisa member makan anggota keeluarga, dapat menyekolah anak-anaknya dan bisa memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.

I : Integration (Integrasi), sebuah sistem harus menagtur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G, L), keluarga hendaklah dpat mengatur antar anggota keluarga dengan baik dengan cara selalu berkomunikasi dengan lancer agar tetap terbina hubungan yang erat di luar kesibukannya menjalankan peran sebagai kepala keluarga dan bersosialisasi dengan masyarakat dan hendaklah mampu mengelola perannya sebagai kepala keluarga dapat beradaptasi dan mampu mencapai tujuannya serta ttp memiliki motivasi menjadi lebih baik dan pan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

L: Lantency (Latensi atau Pemeliharaan Pola), sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual. Dalam hal ini keluarga mampu mempertahankan keutuhan keluarga dengan cermat dapat mengatasi masalah yang dihadapi serta saling memberikan motivasi dalam keluarga dapat mengajarkan anak-anak bersikap baik dalam masyarakat yaitu norma-norma dan nilai-niai yang dapat memotivasi mereka dalam berbuat sesuatu.

Dan hal ini juga sesuai dengan teori Talcott Parsons (1996) tentang perubahan sosial, untuk menerangkan prosen ini Parsons mengembangkan apa yang disebutnya “Paradigma Perubahan Evolusioner”. Yaitu, kemampuan menyesuaikan diri yang meningkat. Proses ini dilukiskan Parsons seperti

berikut ini: “karena proses diferensiasi menghasilkan system yang berkembang dan seimbang, setiap instuktur yang baru saja terdiferensiasi tentu mempunyai kapasitas menyesuaikan diri yang meningkat untuk melaksanakan fungsi utamanya jika dibandingkan dengan pelaksanaan fungsi oleh struktur yang lebih menyebar sebelumnya. Proses ini dapat kita sebut sebagai aspek peningkatan kemampuan menyesuaikan diri dari lingkungan evolusioner (Parsons, 1966;22)”.

Inilah sebuah model tentang perubahan sosial yang sangat positif. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat itu tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini maka dapat dilihat wanita sebagai kepala keluarga mampu menyesuaikan diringanya di dalam masyakat dalam menjalani perannya.

Selain mampu menyesuaikan diri sebagai kepala keluarga dan ibu rumah tangga dan dapat diterima di dalam masyakat wanita kepala keluarga tersebut juga mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Mereka mampu mencari jalan keluar dalam setiap permasalahan yang telah meraka hadapi dan mereka tidak hanya bergantung dalam satu macam usaha namun beberapa usaha kecil-kecil mereka lakukan demi menambah perekonomian keluarga.

Hal ini merupakan perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan, merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat. Seperti permasalahan yang ada yaitu wanita yang berperan sebagai kepala keluarga, merupakan sesuatu yang tidak direncanakan ataupun di inginkan.

### **Kesimpulan**

1. Dalam melaksanakan fungsi sosialisasi dalam keluarga terlihat dari semua informan sangatlah aktif mengikuti kegiatan arisan keluarga maupun arisan yang diadakan RT setempat guna menjalin tali silaturahmi antar tetangga dan terlihat juga bagaimana hubungan komunikasi antara informan dan anak sangat terbuka dalam hal mendiskusikan masalah keluarga selalu terbuka antar anggota keluarga antara ibu dan anak hubungan sosialisasi pun berjalan sangat baik di lihat bagaimana mereka saling berbagi masalah.
2. Dalam melaksanakan fungsi afeksi atau kasih sayang dapat di lihat dari sebagian informan yang memberikan bentuk kasih sayang berupa hadiah yang diberikan saat anak mendapat juara ataupun disaat ulang tahun, dan memberikann bentuk kasih sayang berupa fisik seperti belaian kepada anak yang masih kecil dan untuk anak yang beranjak dewasa diberikan kasih sayang berupa perhatian dan nasehat-nasehat pelajaran hidup agar dapat menjalani kehidupan kedepan dengan baik.

3. Dalam melaksanakan fungsi edukatif atau pendidikan dalam keluarga terlihat dari usaha informan dalam hal membantu anak-anaknya belajar dan mengerjakan PR meskipun informan tidak berpendidikan tinggi informan sebisanya membantu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan anak-anaknya dalam hal pelajaran. Dan informan selalu menyempatkan diri untuk mengurus keperluan anak-anak sekolah seperti menyiapkan pakaian dan mengantar jemput anak sekolah.
4. Dalam melaksanakan fungsi keagamaan dalam keluarga terlihat dari dua informan yang dapat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan setempat seperti yasinan, pengajian, dan shalawatan dan dua informan lainnya tidak bisa aktif mengikuti kegiatan tersebut karena informan tidak bisa meninggalkan tempat usaha informan. Dan semua informan sangat memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya dengan merikan contoh bahwa puasa adalah suatu kewajiban dan perintah agama, anak-anak mereka diajar sejak usia dini, dan diajarkan mengaji dan sholat berjamaah.
5. Dalam melaksanakan fungsi ekonomi dalam keluarga bahwa semua informan mampu mengelola hasil pendapatan mereka dengan baik mengatur keuangan yang mana untuk kebutuhan dan untuk melanjutkan usaha serta memiliki upaya untuk menghindari masalah keuangan dengan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.
6. Peran wanita sebagai kepala keluarga dalam melaksanakan fungsi keluarga dalam kesehariannya ada beberapa kendala atau masalah dalam hal membagi waktu untuk memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya, mengontrol tingkah laku anak agar bermain tepat pada jamnya dan dan kurangnya ketegasan dalam hal mendidik dan mengawasi anak-anaknya.

### **Saran**

1. Dalam melaksanakan fungsi sosialisasi telah berjalan dengan baik, namun salah satu informan sosialisasinya dengan masyarakat tidak berjalan optimal karena adanya kasus-kasus tertentu. Diharapkan informan dapat memainkan perannya dengan baik, yakni dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan di lingkungan tempat tinggalnya sehingga kerjasama yang baik dalam masyarakat dapat tercipta dan menyeimbangkan waktunya yang mana untuk bekerja dan waktu untuk bersosialisasi di dalam masyarakat agar terjalin hubungan tali silaturahmi di dalam masyarakat.
2. Dalam melaksanakan fungsi afeksi dan kasih sayang, diharapkan wanita sebagai kepala keluarga dapat membagi waktunya tidak hanya untuk mencari nafkah tetapi juga waktu untuk memberikan kasih sayang dan perhatian baik berupa pujian bila berbuat baik atau reward bila anak mendapat juara di kelas hal ini akan memotivasi anak menjadi

- lebih berkembang menjadi anak yang baik dan memberikan suatu perhatian agar terjalin ikatan orang tua dan anak agar lebih dekat dan harmonis.
3. Dalam melaksanakan fungsi edukatif atau pendidikan, diharapkan kedisiplinan untuk menekankan kepada anak-anak bahwa pendidikan paling utama, meskipun sebagai orang tua tidak memiliki pendidikan tinggi kita wajibkan untuk anak-anak berpendidikan tinggi agar mendapatkan masa depan yang cerah untuk anak-anak dan seharusnya orang tua mampu memotivasi dan mendorong anak untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi yang kelak untuk anaknya sendiri agar dapat merai masa depan yang lebih baik.
  4. Dalam melaksanakan fungsi agama, diharapkan dapat aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan setempat, karena akan memberikan teladan kepada anak untuk menumbuhkan ikatan tali silaturahmi dengan masyarakat setempat serta bisa mendekatkan diri dengan Sang Pencipta, mendengar ceramah yang bermanfaat bersama-sama guna pedoman hidup yang lebih baik.
  5. Dalam melaksanakan fungsi ekonomi keluarga, informan tidak mengalami masalah ekonomi namun sebaiknya informan diharapkan dapat menabung atau menyishkan uang sedikit demi sedikit untuk masa depan pendidikannya anak-anaknya.
  6. Peran wanita sebagai kepala keluarga dalam melaksanakan fungsi keluarga dalam kesehariannya, sebaiknya wanita kepala keluarga mampu membagi waktu dengan baik antara pekerjaan, mengurus urusan rumah tangga, bersosialisasi dengan masyarakat serta waktu untuk memberikan perhatian yang lebih pada anak-anaknya agar anak dapat dikontrol menjadi anak yang baik paham kapan waktu bermain dan waktu di dalam rumah.

### **Daftar Pustaka**

- Goode, William J. 2007. *“Sosiologi Keluarga”*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Idraswari. 1996. *“JURNAL Analisis Sosial Vol 14 No. 2 September 2009 Perempuan dan Kemiskinan”*. Bandung: Yayasan Akatiga
- Ihromi, Tapi Omas. 1990. *Para Ibu yang Berperan Tunggal Dann Yang Berperan ganda*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta
- Ihromi, Tapi Omas. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Yayasan Obor Indonesia : Jakarta.
- Jane, Cary Peck. 1991. *Wanita Dalam Keluarga*. Jakarta : Kanisius.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosisologi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Kholid Alfidaus, Laila. 1996. *“JURNAL Analisis Sosial Vol 14 No.2 September 2009, Menganalis Kompatibilitas Pengukuran Kemiskinan dengan Perspektif Gender”*. Bandung : Yayasan Akatiga

- Ollenburger. Jane C dan Moore. Helen A. 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana
- Situmorang, Victor. 1988. *Kedudukan Wanita di Mata Hukum*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi suatu pengantar* . Jakarta : Rajawali Pers
- Su'adah, 2005. *Sosiologi Keluarga*. Universita Muhammadiyah : Malang
- Wahyu S. Ag, Ramdani dan Suhendi M.Si, Drs.H Hendi. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Yunita, Awing. 2013. Peran Wanita Karier Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pada Wanita Yang Menjabat Eselon Di Pemerintahan Daerah Kabupaten Bulungan). Fakultas ISIPOL, Universitas Mulawarman. Samarinda.
- ‘
- Sumber internet ;
- Iklima, 2014. *Peran Wanita Karir Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pns Wanita Yang Telah Berkeluarga Dibalai Kota Bagian Humas Dan Protocol Samarinda)*. Diakses pda tanggal 7 Mei 2015. Melalui [http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/10/Jurnal%20Iklima%20\(10-20-14-06-29-39\).doc](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/10/Jurnal%20Iklima%20(10-20-14-06-29-39).doc).
- Prihatinah, Tri Lisiani. 2011. *Persepsi Pegia Gender Terhadap Konsep Pasal 31 Ayat (3) Undang-Undang Perkawinan Tentang Status Kepala Keluarga*. Fakultas Hukum Unsoed Purwokerto. Di akses pada tanggal 25 Januari 2015. Melalui file pdf; [dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id](http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id)
- Ratih Dewayanti dan Erna Ermawati, 2004. *Marjinalisasi dan Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro di Perdesaan Jawa*. Bandung : Yayasan Akatiga. Hal 25 di akses melalui [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)>Bab1 di akses pada tanggal 1 Mei 2016
- Suryani, Marlia. 2010. *Penyesuaian Diri Ibu sebagai Kepala Keluarga, (Studi Kasus di Kelurahan Pulisen, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali)*. Diakses pada tanggal 10 November 2014. Melalui <http://eprints.uns.ac.id/2927/>
- Wulansari, Puji. 2011. *Peran Ganda Perempuan*. Diakses pada tanggal 17 November 2014. Melalui <http://mbaawoeland.blogspot.com/2011/12/peran-ganda-perempuan.html>